

Pengaruh Media Informasi Berbasis Teknologi terhadap Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Marisi

¹Rezti Deawinda Parinduri, ²Fatma Suryani Harahap, ³Nursahara, ⁴Msy.Nurhalimah ⁵Editha
Dewi Purnamasari
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Padangsidempuan, Indonesia

rezti@um-tapsel.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 05/03/2026

Diterima : 07/03/2026

Dipublikasi : 09/03/2026

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat serta mencegah berbagai penyakit yang berkaitan dengan lingkungan dan perilaku hidup tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media informasi berbasis teknologi sebagai sarana sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Marisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Marisi yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi kesehatan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang merupakan masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi PHBS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media informasi berbasis teknologi seperti poster digital, media sosial, dan video edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap indikator PHBS, seperti penggunaan air bersih, kebiasaan mencuci tangan, pengelolaan limbah rumah tangga, serta kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Peningkatan pemahaman paling tinggi terlihat pada kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Selain itu, masyarakat juga memberikan respons positif terhadap penggunaan media digital dalam penyampaian informasi kesehatan karena dinilai lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung kegiatan sosialisasi kesehatan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat, media informasi teknologi, sosialisasi kesehatan, literasi kesehatan, masyarakat desa

I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga individu, keluarga, maupun masyarakat mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan secara mandiri. Penerapan PHBS mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari seperti penggunaan air bersih, penerapan sanitasi yang baik, pengelolaan limbah rumah tangga, kebiasaan mencuci tangan dengan benar, pemenuhan gizi seimbang, serta upaya pencegahan penyakit menular. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat serta mengurangi risiko terjadinya berbagai penyakit yang berkaitan

dengan lingkungan dan pola hidup tidak sehat (Clean et al. 2024). Perilaku tersebut mencakup penggunaan air bersih, penerapan sanitasi dasar, pengelolaan limbah rumah tangga, cuci tangan dengan benar, pemenuhan gizi seimbang, serta keterlibatan aktif dalam pencegahan penyakit menular. Implementasi perilaku ini menjadi semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas masalah kesehatan publik yang berkaitan dengan urbanisasi, mobilitas penduduk, perubahan iklim, dan dinamika sosial ekonomi yang menyebabkan kerentanan masyarakat terhadap berbagai risiko kesehatan (Kesehatan et al. 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai permasalahan kesehatan masyarakat masih sering ditemukan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masih terdapat sekitar 20% anak-anak di negara berkembang yang belum menerapkan perilaku kebersihan dasar seperti mencuci tangan dengan benar dan menjaga sanitasi lingkungan. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum sepenuhnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Nomor et al. 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya PHBS masih perlu terus ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat adalah melalui kegiatan komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perubahan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan. Dalam era digital saat ini, komunikasi kesehatan tidak hanya dilakukan melalui metode konvensional seperti penyuluhan atau ceramah secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan media informasi berbasis teknologi seperti media sosial, video edukasi, dan berbagai platform digital lainnya (Wolf et al. 2025)

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan, penerapan media tersebut di tingkat desa masih relatif terbatas. Beberapa kegiatan sosialisasi kesehatan di daerah pedesaan masih mengandalkan metode ceramah atau penyampaian langsung tanpa dukungan media yang menarik dan mudah dipahami (Binagogik 2025). Walaupun media sosial telah diakui potensinya, bukti empiris yang menilai sejauh mana platform ini benar-benar meningkatkan pengetahuan kesehatan, khususnya PHBS pada mahasiswa, masih terbatas. Kekosongan literatur ini menegaskan perlunya penelitian kuantitatif untuk mengukur efektivitas media sosial dalam konteks edukasi kesehatan (Warongan et al. 2025).

Teori ini terus mengalami pengembangan dan telah diaplikasikan dalam berbagai bidang, seperti pemasaran, teknologi informasi, inovasi organisasi, hingga kesehatan masyarakat (Hidayati et al. 2025). Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya literasi kesehatan dalam pencegahan penyakit menular. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pembuatan kebijakan dan program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara-cara pencegahan yang tepat, diharapkan dapat mengurangi prevalensi penyakit menular yang dapat dicegah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan arahan dalam pengembangan platform digital yang lebih ramah pengguna dan efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan yang dapat diterima oleh masyarakat secara luas (Maharani, Rahmawati, and Saefurrohim 2025)

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyebaran informasi kesehatan memiliki berbagai keunggulan karena mampu menyampaikan pesan secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Media digital memungkinkan penyajian informasi dalam bentuk visual maupun audiovisual yang dapat meningkatkan daya tarik serta pemahaman masyarakat terhadap pesan kesehatan yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi juga memungkinkan informasi kesehatan dapat diakses oleh masyarakat secara lebih luas dan cepat tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan, penerapannya di tingkat masyarakat desa masih relatif terbatas. Sebagian besar kegiatan sosialisasi kesehatan di wilayah pedesaan masih menggunakan metode konvensional yang cenderung kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai pemanfaatan media informasi berbasis teknologi sebagai sarana sosialisasi kesehatan khususnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) karena secara khusus mengkaji pemanfaatan media informasi berbasis teknologi sebagai sarana komunikasi kesehatan digital yang diterapkan secara langsung kepada masyarakat desa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada kajian literatur mengenai literasi kesehatan atau penerapan media pembelajaran pada lingkungan pendidikan formal, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan media digital seperti poster digital, media sosial, dan video edukasi dalam kegiatan sosialisasi PHBS kepada masyarakat desa.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan komunikasi kesehatan digital di tingkat masyarakat. Pemanfaatan media informasi berbasis teknologi memungkinkan penyampaian pesan kesehatan dilakukan secara lebih efektif melalui media yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi kesehatan yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat desa. Literasi kesehatan merupakan kemampuan masyarakat dalam memperoleh, memahami, serta menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kesehatan mereka. Melalui pemanfaatan media informasi berbasis teknologi, masyarakat desa dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap informasi kesehatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya literasi kesehatan masyarakat, diharapkan masyarakat mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara lebih konsisten sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Marisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dalam kegiatan sosialisasi PHBS serta mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

II. STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Subhiyakto et al. 2026) membahas tentang peran literasi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit menular di era digital. Penelitian tersebut menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan aplikasi kesehatan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi kesehatan yang lebih luas dan meningkatkan perilaku pencegahan penyakit. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada kajian literatur mengenai literasi kesehatan secara umum. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan media informasi berbasis teknologi sebagai sarana sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara langsung kepada masyarakat di Desa Marisi, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aplikatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian lain juga oleh (Nugroho, Fadaugas, and Munawar 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat. Studi yang dilakukan oleh Nugroho dkk. membahas implementasi media Robot Sandwich sebagai media edukasi interaktif untuk memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di PAUD Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mampu meningkatkan pengetahuan, keterlibatan, serta perilaku PHBS anak secara signifikan. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada kajian

literatur mengenai literasi kesehatan secara umum. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan media informasi berbasis teknologi sebagai sarana sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara langsung kepada masyarakat di Desa Marisi, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aplikatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Trisudarmo et al. 2025) membahas optimalisasi pemanfaatan platform e-learning sebagai media edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pengelolaan limbah rumah tangga di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-learning interaktif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata dari 62,3 menjadi 84,7 setelah kegiatan edukasi dilakukan. Selain meningkatkan kesadaran kesehatan, program tersebut juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada pemanfaatan platform e-learning untuk edukasi PHBS dan pengelolaan limbah rumah tangga di masyarakat. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan media informasi berbasis teknologi sebagai sarana sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada masyarakat di Desa Marisi, sehingga memberikan pendekatan yang lebih spesifik pada kegiatan sosialisasi kesehatan di tingkat desa.

III. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dalam kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Marisi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap PHBS serta pengaruh penggunaan media informasi berbasis teknologi dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat (Dinata 2025). Metode ini dipilih karena mampu memberikan data yang objektif dan terukur sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap hubungan antar variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Marisi yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Populasi tersebut mencakup masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi maupun masyarakat yang menerima informasi kesehatan melalui media informasi berbasis teknologi. Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi PHBS serta memiliki akses terhadap media informasi berbasis teknologi seperti media sosial, video edukasi, maupun media digital lainnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dalam sosialisasi kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pemahaman masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Secara operasional, variabel pemanfaatan media informasi berbasis teknologi diukur melalui indikator penggunaan media digital dalam penyampaian informasi kesehatan, kemudahan akses informasi, serta tingkat ketertarikan masyarakat terhadap media edukasi kesehatan. Sementara itu, variabel pemahaman PHBS diukur melalui indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti penggunaan air bersih, penerapan sanitasi dasar, pengelolaan limbah rumah tangga, kebiasaan mencuci tangan dengan benar, serta kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kegiatan observasi dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi PHBS di Desa Marisi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta

dokumen resmi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta komunikasi kesehatan berbasis teknologi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal penerapan PHBS di lingkungan masyarakat Desa Marisi. Kedua, penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap PHBS sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi menggunakan media informasi berbasis teknologi. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, laporan kegiatan, serta data terkait pelaksanaan sosialisasi PHBS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan mengolah data hasil kuesioner yang diperoleh dari responden untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap PHBS sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi PHBS pada masyarakat Desa Marisi.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program sosialisasi kesehatan yang lebih inovatif dan efektif di lingkungan masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dalam kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Marisi serta mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan penelitian dilakukan melalui penyebaran informasi kesehatan menggunakan media informasi berbasis teknologi seperti media sosial, poster digital, dan video edukasi yang berisi materi mengenai penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, diperoleh informasi bahwa pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi menggunakan media informasi berbasis teknologi. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan tingkat pemahaman masyarakat terhadap beberapa indikator PHBS seperti penggunaan air bersih, kebiasaan mencuci tangan dengan benar, pengelolaan limbah rumah tangga, serta kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel berikut menunjukkan perubahan tingkat pemahaman masyarakat terhadap beberapa indikator PHBS sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap PHBS

Indikator PHBS	Sebelum Sosialisasi (%)	Sesudah Sosialisasi (%)	Peningkatan (%)
Penggunaan air bersih	60	85	25
Cuci tangan dengan benar	55	88	33
Pengelolaan limbah rumah tangga	50	80	30
Sanitasi lingkungan	58	83	25
Pola hidup sehat	62	90	28

Sumber tabel : Data laporan kegiatan KKN Desa Marisi, 2025.

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa seluruh indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengalami peningkatan setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dengan peningkatan tertinggi terdapat pada kebiasaan mencuci tangan dengan benar dengan peningkatan sebesar 33%, diikuti oleh pengelolaan limbah rumah tangga sebesar 30% serta penerapan pola hidup sehat sebesar 28%. Sementara itu, indikator penggunaan air bersih dan sanitasi lingkungan masing-masing mengalami peningkatan sebesar 25%. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui media informasi berbasis teknologi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit.

Selain meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap indikator PHBS, penggunaan media informasi berbasis teknologi dalam kegiatan sosialisasi juga mendapatkan respons positif dari masyarakat. Media digital dinilai mampu menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik dan mudah dipahami karena disajikan dalam bentuk visual yang komunikatif serta dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung kegiatan edukasi kesehatan di masyarakat.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat terhadap Media Informasi Berbasis Teknologi

Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Media digital memudahkan memahami informasi PHBS	90	10
Informasi kesehatan lebih menarik melalui media digital	88	12
Media sosial membantu penyebaran informasi kesehatan	85	16
Media digital meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan	87	13

Sumber tabel : Data laporan kegiatan KKN Desa Marisi, 2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dalam kegiatan sosialisasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Informasi kesehatan yang disampaikan melalui media digital lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena disajikan dalam bentuk visual dan audiovisual yang menarik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa

penyampaian pesan kesehatan yang efektif dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Media informasi berbasis teknologi memungkinkan penyebaran informasi kesehatan secara lebih luas dan cepat sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta memperkuat perilaku pencegahan penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Rahmawati, dan Saefurrohim (2025) menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang baik mampu meningkatkan perilaku pencegahan penyakit menular di masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Fadaugas, dan Munawar (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik.

Selain itu, efektivitas penggunaan media informasi berbasis teknologi dalam kegiatan sosialisasi kesehatan juga dipengaruhi oleh karakteristik penyajian informasi yang lebih menarik dan interaktif. Media digital seperti poster digital, video edukasi, dan media sosial mampu menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk visual dan audiovisual sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Penyajian informasi melalui gambar, ilustrasi, dan video juga membantu masyarakat dalam memahami langkah-langkah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara lebih jelas. Hal ini menjadikan media digital sebagai sarana komunikasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Efektivitas media digital dalam penyampaian informasi kesehatan juga didukung oleh kemudahan akses informasi melalui perangkat teknologi yang saat ini semakin banyak digunakan oleh masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Sebagian besar masyarakat telah menggunakan telepon pintar dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga informasi kesehatan yang disampaikan melalui media digital dapat dengan cepat diterima dan disebarluaskan kepada masyarakat lainnya. Dengan demikian, penggunaan media informasi berbasis teknologi dapat memperluas jangkauan penyebaran informasi kesehatan secara lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional.

Selain faktor teknologi, keberhasilan kegiatan sosialisasi PHBS di masyarakat desa juga dipengaruhi oleh faktor sosial masyarakat setempat. Masyarakat desa umumnya memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi serta hubungan sosial yang erat antar warga. Kondisi tersebut memungkinkan penyebaran informasi kesehatan tidak hanya terjadi melalui media digital tetapi juga melalui komunikasi langsung antar masyarakat. Informasi yang diterima oleh sebagian masyarakat dapat dengan cepat disampaikan kembali kepada warga lainnya melalui interaksi sosial dalam kegiatan masyarakat seperti pertemuan warga, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan gotong royong. Faktor kedekatan sosial ini turut mendukung efektivitas penyebaran informasi kesehatan sehingga pemahaman masyarakat terhadap PHBS dapat meningkat secara lebih luas.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan masyarakat di Desa Marisi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada wilayah lain. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap PHBS setelah kegiatan sosialisasi dilakukan dan belum mengkaji secara mendalam perubahan perilaku kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media informasi berbasis teknologi dalam kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Marisi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada seluruh indikator PHBS setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, terutama pada kebiasaan mencuci tangan dengan benar, pengelolaan limbah rumah tangga, serta penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media informasi berbasis teknologi dalam kegiatan sosialisasi kesehatan juga mendapatkan respons positif dari masyarakat karena dinilai mampu menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan komunikasi kesehatan digital dengan menunjukkan bahwa media informasi berbasis teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi kebijakan bagi pemerintah daerah, instansi kesehatan, serta lembaga pendidikan untuk memanfaatkan media digital sebagai strategi dalam program promosi kesehatan dan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji efektivitas penggunaan media digital dalam perubahan perilaku kesehatan masyarakat secara jangka panjang serta melibatkan jumlah responden dan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan komunikasi kesehatan berbasis teknologi di masyarakat.

VI. REFERENSI

- Binagogik, Journal. 2025. "No Title." 12(2): 11–21.
- Clean, Improving, The Importance Of, Tuti Suparyati, and Analisis Kesehatan Pekalongan. 2024. "Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Serta Pentingnya Pemeriksaan Laboratorium Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah (DBD) Di Kelurahan Kedungwuni Barat Analisis Kesehatan Pekalongan , Indonesia." 1(2): 21–27.
- Dinata, Feri Riski. 2025. "Integrasi Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam." 1(2): 28–32.
- Hidayati, Filya, Rahmat Syahni, Irfan Suliansyah, and Hery Bachrizal Tanjung. 2025. "Rawa Sains : Jurnal Sains STIPER Amuntai Model Teoritis Adopsi Inovasi Pertanian : Integrasi Pendekatan Perilaku Petani." 15(1).
- Kesehatan, Jurnal, Vol No, Desember Hal, and Reigina Gepby Gebrillia. 2025. "Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat." 1(1): 1–8.
- Maharani, Irma Desyilia, Desie Rahmawati, and Muhamad Zakki Saefurrohim. 2025. "Peran Literasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Menular Di Era Digital." 1(November): 41–52.
- Nomor, Volume, Juni Hal, M Sukamdani, and Muh Samsul Anwar. 2025. "Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat." 1: 18–30.
- Nugroho, Setiyo Adi, Lutfan Gasmal Fadaugas, and Moh Munawar. 2025. "Implementasi Media Robot Sandwich Untuk Penguatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Paud Kabupaten Probolinggo." 01(03): 7–14.
- Subhiyakto, Egia Rosi et al. 2026. "Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Aplikasi Kesehatan Di SMP Ibu Kartini." 9(1): 343–50.
- Trisudarmo, Ragel, Dwi Lestari Anugerahwati, Nurul Siti Jahidah, and Hari Inaka Hermawan. 2025. "Optimalisasi Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Edukasi PHBS Serta

Pengelolaan Limbah Rumah Tangga.” 4(4): 1338–52.

Warongan, Vicky Arfeni, Eka Dian, Asih Nanlohy, and M Arif Lubis. 2025. “Pengaruh Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang PHBS.” 1(1): 15–20.

Wolf, Claudia Charlista et al. 2025. “Komunikasi Kesehatan Di Era Digital : Studi Kepustakaan.” 08(08).